

**MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN
PARAK LAWEH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu
SyaratMemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Oleh :

MERY HANDAYANI
NIM: 1414010524

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-C)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang ”** yang disusun oleh **Mery Handayani, NIM 1414010524** pada **Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang**

Penulisan skripsi ini di Latar Belakang dari pengamatan Penulis yang dilakukan di kelas VII di MTsN Parak laweh kota Padang. dari Pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar Mid Semester Genap mata pelajaran Aqidah akhlak siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 mempunyai nilai belajar yang rendah banyak dari siswa mendapatkan nilai di bawah KKM Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan seorang guru telah menggunakan model Pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang, 2. untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang 3. untuk mengetahui evaluasi Model *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung yang diajukan kepada guru bidang studi Aqidah Akhlak, kepala Sekolah wakil kurikulum dan beberapa orang siswa.

Hasil penelitian setelah Penulis terjun kelapangan dan melihat proses pembelajaran dan disana Penulis melihat masih ada beberapa kekurangan dari proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* ini. Jadi setelah penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* belum terlaksana dengan baik dan seorang guru belum sepenuhnya menguasai model *Bamboo Dancing* tersebut, sehingga banyak siswa yang kurang Paham dengan model Pembelajaran *Bamboo Dancing* ini. Jadi setelah Penulis melihat model Pembelajaran *Bamboo Dancing* ini belum bisa meningkatkan hasil belajarsiswa.

ABSTRACT

This thesis entitled "Cooperative Learning Model Bamboo Dancing in the Field of Study Aqeedah Morals Parak MTsN Laweh In Padang" compiled by Mery Handayani, NIM 1414010524 at the Department of Islamic Education and Teaching Faculty of MT UIN Imam Bonjol Padang. The writing of this thesis is Background from the observation of the author conducted in class VII at MTsN Parak laweh, Padang city.

Of observation can be seen that the learning outcomes Mid Semester subjects moral creed of class VII student of the school year 2017/2018 has learned that many low value of students score below KKM At Subjects Aqeedah Morals, while a teacher has been using a model of Learning Bamboo Dancing. The purpose of this study are: 1. To Learn How Planning Cooperative Learning Bamboo Dancing on the field of study Aqeedah Morals Parak MTsN Laweh In Padang, 2. for knowing how to exercise Cooperative Learning Bamboo Dancing on the field of study Aqeedah Morals In Parak Laweh MTsN Padang 3. to determine the model evaluation Bomboo Dancing on Aqidah Akhlak study area at MTsN Parak Laweh Padang City.

The type of research that I use in writing this thesis is Field Research (Field Research) and the research method used is the Qualitative Descriptive Method. Data collection was carried out by observation and direct interviews submitted to teachers in the field of Moral Akidah study, principals of curriculum representatives and several students.

The results of the research after PenuliS plunged into the field and saw the learning process and there the author saw that there were still some shortcomings of the process of implementing this Bamboo Dancing Learning Model. So after the research that the writer has done, it can be concluded that the implementation of the Bamboo Dancing cooperative learning model has not been implemented well and a teacher has not fully mastered the Bamboo Dancing model, so that many students are less aware of this Bamboo Dancing Learning model. So after the author sees the Bamboo Dancing Learning model, it cannot improve student learning outcomes.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul "**Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**" yang telah ditulis oleh **Mery Handayani NIM 1414010524** telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat di ajukan kesidang Munaqasah.

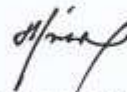
Dengan persetujuan pembimbing ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pembimbing I



Dra. Hj. Marni, M.Ag
NIP. 195306091979032001

Padang, Agustus 2018
Pembimbing II



Drs. Ipi Zukdi, M.Pd
NIP. 196411101989031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh" yang disusun oleh Mery Handayani, NIM1414010524 telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Program Strata Satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

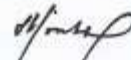
Padang, Selasa 28 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua


Dra. Hj. Murni, M. Ag.
NIP.195306091979032001

Sekretaris



Drs. Hpi Zukdi, M. Pd.
NIP.196411101989031003

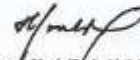
Anggota

Penguji I



Dra. Hj. Murni, M. Ag.
NIP.195306091979032001

Penguji II



Drs. Hpi Zukdi, M. Pd.
NIP.196411101989031003

Penguji III



Drs. H. Dinascil Amir, SE, M. Ag.
NIP.193510161985031003

Penguji IV



Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd.
NIP.197004052007011061

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Imam Bonjol Padang



Dr. Zulkheldi, M. Ag.
NIP.197405101996031003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan manusia yang berkebudayaan, berakhlak serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri agar dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan subsistem dari sistem sosial. Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam memberikan pendidikan dan bimbingan agama, bukanlah sekedar hanya untuk diketahui anak didik, tetapi lebih dituntut untuk diamalkan dalam mencapai kehidupan yang baik. Ideologi konservatif memandang tujuan pendidikan sebagai memelihara nilai-nilai yang sudah dipercaya mapan, telah teruji sejarah bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar karena berdasarkan agama, benar karena berdasarkan ilmu, dan benar karena berdasarkan tradisi. Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, dan pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. 1

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6

Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal itu dapat terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, salah satunya adalah peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Dalam pedagogi naratif dan indoktrinatif, pendidik lebih aktif dalam proses pendidikan sementara peserta didik lebih pasif. Peserta didik diperlakukan sebagai pihak yang harus dikembangkan dan dicerdaskan. Pedagogi demikian mengandung filosofi pendidikan yang kurang membebaskan peserta didik dan bersimpangan dengan alam demokrasi, sebab peserta didik ditempatkan pada posisi yang amat lemah seperti pasien dihadapan dokter.

Sementara pendidik ditempatkan pada posisi yang amat kuat seperti seorang dokter yang memberi obat dan harus ditelan pasien. Pendidikan yang mau mendukung pembangunan di masa mendatang yang mampu mengembangkan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensinurani maupun potensi kompetensi peserta didik. 2

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, oleh

karena itu yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا أُقِيلَ وَإِ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمِ (المجادلة: 11)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)*

Menurut Quraish Shihab, dalam tafsir Al Misbah, menyatakan bahwa: "Allah akan meningkatkan derajat orang yang berilmu, tidak hanya cukup dengan ilmu saja, namun orang yang ditinggikan derajatnya itu adalah orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuannya. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, melainkan ilmu apapun yang bermanfaat".³

³Quraish, Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2007) h.79

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari tingkat profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di syaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal⁴

Guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami siswa sesuai dengan perkembangan, karena siswa adalah makhluk individu yang memiliki perbedaan individual. Selain keterampilan dan kemampuan memahami siswa dalam proses belajar mengajar masih banyak unsur-unsur yang harus diupayakan seperti merumuskan tujuan, pemilihan metode, model dan pendekatan serta sumber belajar yang yang digunakan dalam mencapai tujuan semua ini harus dilakukan, rencanakan oleh seorang guru sebelum ia melaksanakan proses belajar mengajar

Belajar Aqidah akhlak seperti belajar karakter, sehingga memerlukan pendalaman dan membutuhkan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran pasif sangat tidak efektif karena siswa tidak memiliki pengalaman secara langsung sebagaimana yang diharapkan dari tujuan mata pelajaran aqidah akhlak tersebut agar siswa mampu menerapkannya dalam

⁴Kunandar, *Guru profesioanal Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikat* (Jakarta: PT Grafindo Persad, 2008), h. 46

kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵

Allah SWT menyebutkan tujuan hidup manusia dalam AL-Quran sebagai berikut ini:

(لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمَا الذَّارِيَاتِ: 56)

Artinya : *“Dan aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*(Adz-Dzariyat:56)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT semata.

Usaha pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia supaya menghambakan diri hanya kepada Allah SWT semata. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sangat diharapkan pengetahuan dan kemampuan pendidikan dalam mengupayakan ajaran Islam tersebut.

Guru merupakan faktor utama pendidikan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha pendidikan di sekolah.⁶

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 79

⁶Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), 1989, h.20

Sebagai pembina potensi yang dimiliki anak didik, maka kepada para pendidik dituntut seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang kompleks dalam masalah ilmu cara mengajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam memberikan pendidikan dan pelajaran agama, maka Allah SWT telah memberikan pedoman dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

بَكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُورُ

(النحل: 125)

Artinya : “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih dahulu mengetahui tentang siapa sesat dari jalannya, dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (An-Nahl:125)

Menurut tafsir Al-Maraghi maksud dari ayat di atas adalah: Bahwa pedoman pokok dalam menyampaikan ajaran dan pendidikan Islam adalah dengan hikmah atau kebijaksanaan, nasehat dan petunjuk yang baik.

Oleh karena itu seorang pendidik yang melaksanakan kegiatan pendidikan dibutuhkan adanya ilmu tentang cara menyampaikan materi yang disebut dengan metodologi pendidikan dan pengajaran. Penggunaan model dalam mengajar tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan komponen pendidikan lainnya. Dengan adanya kemampuan guru agama dalam bidang metodologi pengajaran dan dipadukan dengan kemampuan

lainnya, maka akan dapat menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang menghasilkan peserta didik yang bermutu dan lulus dengan predikat baik.⁷

Jadi motivasi adalah suatu daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya motivasi ini ada namanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Sumadi Suryabrata adalah:

1. Faktor yang berasal dari diri pelajarnya diantaranya:
 - a. Faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. Faktor sosial yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia lain di suatu kelompok masyarakat tertentu.
2. Faktor yang berasal dari diri pelajarnya diantaranya:
 - a. Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani itu sendiri.
 - b. Faktor psikologis seperti adanya sifat ingintahu, mendapat simpati dari orang lain dan sebagainya.⁸

Dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik, penulis menguraikan tentang faktor non sosial yakni mengenai alat yang dipakai untuk belajar. Jika kita lihat alat yang dipakai untuk belajar ini salah satunya adalah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru dalam memberikan pembelajarannya kepada peserta didik mereka. Salah satu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif ikut dalam proses pembelajaran adalah dengan pembelajaran kooperatif. ada 14 tipe pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan guru di kelas dalam rangka

⁷*Ibid*, h. 28

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 233.

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa diantaranya yaitu: “(1). Mencari pasangan, (2). Bertukar pasangan, (3). Berfikir-berpasangan-berbagi, (4). Berkirim salam dan soal, (5). Kepala Bernomor (NHT) (6). Dua tinggal dua tamu (7). Jigsaw, (8). *Bamboo dancing* dan sebagainya”. Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Setiap kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap kelompok. Setiap individu akan saling membantu. Hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif selain berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Dari ke 14 tipe pembelajaran kooperatif penulis tertarik untuk mempraktekkan salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing*.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini sudah ada dilaksanakan di MTsN Parak laweh, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan Aqidah

akhlak, guru memberikan materi dengan cara siswa dibagi beberapa kelompok, dengan satu materi atau masalah untuk semua siswa.⁹

Pada pembelajaran *Bamboo Dancing* ini peserta didik dituntut untuk kerja sama antara pasangan masing-masing yang ditunjuk oleh guru. Cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik dan juga merupakan upaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.¹⁰

Jadi jelaslah bahwa penggunaan model pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan kondisi peserta didik, sekaligus memberikan rasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar merupakan salah satu bentuk faktor luar atau faktor non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VII di MTsN Parak laweh kota padang dapat dilihat dari hasil belajar Mid Semester Genap mata pelajaran Aqidah akhlak siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Aqidah akhlak Peserta Didik Kelas VII MTsN Parak laweh Semester Genap

	Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)	Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar KKM >75	Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar KKM < 75
	VII.1	32	15	17
	VII.2	31	17	14
	VII.3	31	18	13

⁹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-RuangKelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012) hal. 24

¹⁰Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Unesa-University Press. 2008), h.78

VII.4	32	16	16
VII.5	34	17	17
Jumlah	160	83	77

Sumber: Guru Aqidah akhlak MtsN Parak Laweh

Pada kenyataannya dalam pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi akidah akhlak, masih rendahnya hasil belajar siswa masih banyak siswa yang nilai ujiannya dibawah kkm 75.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian rumusan masalah merupakan hal yang penting dan akan menentukan arah suatu penelitian itu sendiri. Dengan demikian rumusan masalah yang jelas dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan oleh penulis bagaimana Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang

2. Batasan Masalah

- a. Apakah Perencanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak laweh Kota Padang
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang
- c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak MTsN Parak Laweh Kota Padang

3. Tujuan Penelitian

Dengan dirumuskan dan dibatasinya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, sebagai berikut:

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan Bagaimana Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh. Sedangkan secara khusus tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang
- c. Untuk mengetahui evaluasi model *Bamboo Dancing* di MTsN Parak Laweh Kota Padang.

4. Mampaat Dan Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Penelitian
 - 1) Manfaat bagi guru
 - a) Menambah wawasan bagi guru bidang studi Aqidah Akhlak sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan fungsi model pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik Dengan

adanya penelitian ini maka terjalin kerjasama atau kolaborasi sesama guru Aqidah Akhlak di MTsN Parak Laweh

b) Dapat memberikan sumbangan dan pengalaman kepada guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.

2) Manfaat bagi peneliti

a) Menambah wawasan untuk peneliti tentang model yang sesuai untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak

b) Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

3) Manfaat bagi sekolah

Sekolah memperoleh panduan yang inovatif tentang metode belajar model *Bamboo Dancing* selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di kelas-kelas yang lain demi keberhasilan belajar Aqidah Akhlak

b. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna sebagai berikut:

1) Menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis sesuai dengan jenis keilmuan yang diperoleh pada perkuliahan.

2) *Model Bamboo Dancing* pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh ini akan mempermudah bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran sehingga diharapkan

mampu menambah pemahaman bagi siswa dengan cepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Dengan model *Bamboo Dancing* ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicandangkan.
- 4) Salah satu persyaratan dalam mendapatkan dan memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Definisi Operasional

Model pembelajaran : adalah pembelajaran yang diawali dengan *Bamboo Dancing*

pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa

yang mereka ketahui tentang materi tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajar yang baru¹¹.

Aqidah akhlak : Secara bahasa Aqidah akhlak berasal dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak aqidah artinya adalah

¹¹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012) hal. 123

mengikat atau mangadakan perjanjian sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta tertanam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digonjangkan oleh badai subhat (keragu-raguan)

MTsN Parak Laweh : Merupakan nama sebuah lembaga pendidikan dibawah kementerian agama kota padang yang berlokasi di lubuk begalung kota padang.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah

Secara etimologi pengertian akidah berasal dari bahasa arab yaitu Aqada-Ya'qidu-Aqidatan yang berarti ikatan, perjanjian, dan keyakinan sepenuh hati sedangkan secara istilah adalah Pemikiran yang menyeluruh tentang alam semesta beserta kehidupan apa yang ada dan sesudah kehidupan.

2. Ruang lingkup Akidah

Adalah keimanan terhadap rukun iman yang 6

a. Percaya kepada Allah

Contohnya: taat patuh dan menjalankan semua Perintahnya seperti shahadat, sholat, zakat, puasa, Haji¹²

Dalilnya An-nisa 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ ءَ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

(النساء: 136)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

b. Percaya kepada malaikat-malaikat Allah

Contohnya:

1). percaya bahwa malaikat itu ada

¹²Ahmad tafsir, *Aqidah akhlak*, cet 9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 87

- 2). Percaya allah telah menciptakan malaikat
- 3). Selalu berkata yang baik-baik
- 4). Selalu menjaga sikap dan perilaku

Dalilnya Al-baqarah 285

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ (البقرة: 285)

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

c. Percaya kepada kitab Al-qur'an

Contohnya:

- a). Menghafal ayat-ayat suci Al-qur'an
- b). Menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman¹³
- c). Selalu berusaha untuk memahami isi yang terkandung didalam al-Qur'an

Dalilnya al-Baqoroh ayat 4

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ (البقرة: 4)

Artinya: dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat

d. Percaya kepada Rasul

Contohnya

- 1) Mempercayai dengan sepenuh hati tentang risalahnya
- 2) Mempercayai bahwa rasul-rasul adalah utusan Allah

Dalinya Al-baqoroh 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ (البقرة: 185)

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

e. Percaya hari kiamat

Contohnya:

- a). Selalu berusaha menjadi lebih baik
- b). Tidak silau pada gemerlap dunia

Dalilnya Al-Qur'an Al-zalzalah 1-5

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ
الْإِنْسَانُ مَا هَآءَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾
(الزلزلة: 1-5) ﴿٥﴾

Artinya:

1. apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat),
2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,
3. dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)?",
4. pada hari itu bumi menceritakan beritanya,
5. karena Sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.

f. Percaya qhoda dan qhodar

Contohnya

- a). Setiap makhluk pasti mati
- b). Menetakan seseorang lahir
- c). Kapan laut pasang dan surut
- d). Orang miskin yang sungguh-sungguh beriktihar pasti bisa kaya¹⁴

Dalilnya Al-Qur'an Al-Araf ayat 34

¹⁴Ahmad tafsir, *Akidah akhlak*, cet 9 (Bandung: PT. Remaja Rosidakarya, 2010), hal. 90

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا

يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾ (الأعراف: 34)

Artinya: *Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.*

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan akhlak adalah kata “akhlaq” juga berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata “khuluqum” yang tabiat kalima tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan

3. Pengertian Akhlaq

Adalah secara etimologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari [bahasa Arab](#) yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan

berlangsung dalam masyarakat ([adat istiadat](#)), dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu [Ibnu Miskawaih](#), [Al Gazali](#), dan [Ahmad Amin](#) menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu¹⁵.

Firman Allah surat Al-Syam : 8

فَأَلِّمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ (الشمس: 8)

Artinya: *Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya*

Definisi Akhlak Aspek Terminologi

Beberapa akar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

- a. Ibn Miskawaih Keadaan jiwa seseorang yang tertanam dalam jiwayang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)
- b. Versi Iman Al-Ghazali Ahklak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan.artinya, kehendak itu bila membiasakan

¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2007), h.152

sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah akhirnya timbul umpamanya, ketentuan ini adalah kehendak dan kehendak ini bila dibiasakan akan menjadi akhlak, yaitu akhlak dermawan.¹⁶

Jadi menurut alur definisi tersebut ilmu akhlak mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Menjelaskan pengertian baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara kita bersikap antarsesama
- c. Menjelaskan mana yang patut kita perbuat
- d. Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui

Berdasarkan beberapa bahasan yang harus berkaitan dengan ilmu akhlak, maka dapat dipahami bahwa objek (lisan atau sasaran) pembahasan ilmu akhlak itu ialah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik/burunya, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk kedalam kategori perbuatan akhlak. Untuk jelasnya, bahwa Perbuatan-perbuatan manusia itu dapat dibagi dalam tiga macam perbuatan. Dari yang tiga ini ada yang masuk perbuatan akhlak dan ada yang tidak masuk perbuatan akhlak.¹⁷

- a. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari, pada waktu dia berbuat dan disengaja. Jelas, Perbuatan akhlak, bisa baik atau buruk, tergantung keadaan sifat perbuatannya.

¹⁶Rahmat syafe'i, *Al- Hadis, Aqidah, Akhlak , dan hukum* (Bandung: Pustaka setia, 2000), h. 11-13

¹⁷*Ibid* h.18

- b. Perbuatan yang dilakukan tidak dikehendaki, sadar atau tidak sadar di waktu dia berbuat, tapi Perbuatan akhlak, bisa baik atau buruk, tergantung kaadaan sifat perbuatannya.

4. Ruang lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Tuhan

Contohnya

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, dalilnya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (النحل: 18)

Artinya: *"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nahl: 18)*

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusiaterdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan badan kasar yang kelihatan, sedangkan rohani

ialah badan harus yang bersifat abstrak seperti akal, hati dan sebagainya.

Contonya:

- 1) Dalam hubungannya terhadap jasmani, manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan primer, yaitu makanan, pakaian dan tempat tinggal sesuai dengan tuntuan fitrahnya, sehingga ia mampu menjalankan kewajibannya dengan baik.
- 2) Kewajiban manusia terhadap dirinya juga disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri, baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kepedihan). Hal tersebut diatur dalam ajaran agama Islam, Dalilnya Q.S. Al-Baqarah 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾ (البقرة: 195)

Artinya: *dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

c. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian

menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya.

Dalilnya Al-qur'an surat Ali Imran ayat 112, Allah berfirman:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا يُجِبَلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبَلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضِبِ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِبَايَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يُعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾ (العمران: 122)

Artinya: *Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.*

d. Akhlak sebagai Anak

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib mentaatinya, menjunjung tinggi mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut, jangan berkata keras dan kasar kepada mereka.

Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 23, yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴾ (الإسراء 23)

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia*

e. Akhlak sebagai orang tua

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya. Sebagai amanah, orang tua berkewajiban untuk memelihara

dan mendidiknya agar ia menjadi orang yang baik dan berguna dikemudian hari. Adapun kewajiban orang tua terhadap anaknya, secara terinci sebagai berikut

- 1). Memberi nama yang baik
- 2). Menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya
- 3). Mengkhitankannya
- 4). Memberi kasih sayang
- 5). Memberi nafkah
- 6). Memberikan pendidikan, pengajaran, terutama hal-hal yang berhubungan berkenaan dengan masalah agama
- 7). Mengawinkan setelah dewasa

f. Akhlak terhadap Tetangga

Dalam ajaran agama Islam, manusia berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan tetangga, termasuk ikut memperhatikan kebutuhannya. Kewajiban ini dipandang sangat penting karena berpengaruh pada kualitas keimanan seseorang.

Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban menunaikannya

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga
- 2) Kewajiban menghormati hak keislamannya

3) Kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang ditunaikan:

- a) Kewajiban memuliakan tetangga
- b) Kewajiban menghormati keislamannya

g. Akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut.

Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi sosial cultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu. Setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya Dalam pergaulan masyarakat itu ditentukan oleh tata cara bermasyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.¹⁸

Dalam hal ini ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh masing-masing, antara lain

- 1) Menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka
- 2) Tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun perbuatan
- 3) Menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka

¹⁸Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Trej, Helmi Hidayat, (Bandung : Mizan, 1997),hal: 28

4) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan Akhlakul karimah kepada lingkungan masyarakat hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka ketentraman dan kerukunan hidup bermasyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama.

Dalam hal ini ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh masing-masing, antara lain

- 1) Menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka
- 2) Tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun perbuatan
- 3) Menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka
- 4) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan Akhlakul karimah kepada lingkungan masyarakat hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ketentraman dan kerukunan hidup bermasyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama.¹⁹

h. Ukhwah dan persaudaraan

Di dalam lingkungan masyarakat hams menjalin hubungan ukhwah dan persaudaraan dengan baik. Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ (الحجرات: 10)

Artinya": *Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".(QS. Al-Hujarat [49]:10)*

1) Tolong-menolong

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap orang islam untuk tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek orang yang bersangkutan. Allah berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى
وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمْتُمْ سِنَانُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾ (المائدة: 2)

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".(QS. Al-Maidah [5]:2)*

2) Musyawarah

Jika ada masalah rumit dalam masyarakat, maka musyawarah di dalam lingkungan adalah cara yang tepat dan dianjurkan untuk mendapatkan keputusan yang adil²⁰

i. Akhlak terhadap Alam sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya oleh karena itu manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitar yakni melestarikan dan memelihara dengan 21

Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص: 77)

Artinya: Dan Carilah Pada Apa Yang Telah Dianugerahkan Allah kepadamu (Kebahagiaan) Negeri Akhirat, Dan Janganlah Kamu Melupakan Bahagianmu Dari (Kenikmatan) Duniawi Dan Berbuat Baiklah (Kepada Orang Lain) Sebagaimana Allah Telah Berbuat Baik, kepadamu, Dan Janganlah Kamu Berbuat Kerusakan Di (Muka) Bumi. Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai Orang-Orang Yang Berbuat Kerusakan.(QS. Al-Qashos: 77)

5. Macam-Macam Akidah Akhlak

- a. Akhlak Mahmudah yaitu Akhlak terpuji contoh: jujur, sopan dan murah hati

- b. Akhlak Mazmumah yaitu Akhlak tercela contoh: Sombong, takabur, Pemalas

6. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.²²

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa

7. Ruang lingkup Pembelajaran Aqidah akhlak

- a. Aspek Akidah meliputi, tujuan akidah, sifat-sifat Allah, Al-husna.
- b. Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil amanah, menepati janji dan bermusyawarah. kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

²²Zulhelmi Amir Buku *Pembelajaran akidah akhlak* (Bandung Pustaka Media 2015) hal. .26

- c. Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah. riya, nifaaq anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.

8. Sitematika materi akidah akhlak dan kurikulum

Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlaq sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Asmaul Husnah

Pengertian asmaul husnah, sejarah diturunkan ayat-ayat Asmaul husnah, dalil Asmaul husnah

- b. Imam kepada malaikat

Pengertian imam kepada malaikat, in Iblis dan setan serta tugas-tugas malaikata

- c. Menghindari Akhlak tercela kepada Allah

- d. Adab membaca Al-qur'an dan berdoa,

- e. Meladani Asmaul Kahfi

Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang didunia. Al-Quran mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Akhlaq sebagai salah satu ajaran inti dalam Islam mendapat perhatian sangat besar. Akhlaq merupakan sisi yang mempengaruhi penilaian seorang di mata Allah. Masyarakat Islam tidak boleh rusak tatanannya, sebagaimana halnya umat-umat terdahulu, maka Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlaq mulia, sebagai suatu ajaran dalam Islam yang bermaksud untuk memperbaiki kepribadian manusia. Akhlaq mulia selalu melengkapi sendi keimanan untuk menuju kepada kesempurnaan kepribadian manusia.

- a. Sebagai ukuran kualitas imannya.
- b. Islam menjadikan akhlaq yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.
- c. Nabi Muhammad SAW selalu berdo'a agar Allah SWT membaikkan Akhlaq beliau.
- d. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlaq.²³

Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlaq ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran. Perintah tersebut sarannya antara lain agar yang melakukannya memiliki akhlaq yang mulia.

²³Zulhelmi Amir Buku *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Bandung Pustaka Media 2015)
hal. 40

Selanjutnya perhatian Islam terhadap pembinaan akhlaq dapat pula dijumpai dari perhatian Nabi Muhammad SAW sebagaimana terlihat dalam ucapan dan perbuatannya yang mengandung akhlaq. Di dalam haditsnya misalnya ditemukan pernyataan bahwa beliau diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Orang yang paling berat timbangan amal baiknya di akhirat adalah orang yang paling mulia akhlaqnya. Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaqnya. Umat Islam yang dipersiapkan untuk benar-benar menjadi "ummatan wasathan", harus dilengkapi dengan tuntunan itu berupa ajaran akhlaq mulia, yang diharapkan untuk mewarnai segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, sesungguhnya ilmu komunikasi yang paling hebat adalah ilmu yang didasarkan atas "*Akhlaqul Karimah*", yang menjadi pegangan bagi umat Islam.

Kurikulum yang digunakan di MTsN Parak Laweh Kota Padang adalah kurikulum 2013 dan baru sekitaran 3 tahun ini baru dijalankan.

9. Tujuan Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Di MTsN Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salahsatu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlaq memiliki kontribusi alam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Akhlaqul karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu,

²⁴*Ibid.* hal. 43

bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan Pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan Peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SAW, serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. 25

10. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah berfungsi untuk (a) Penanaman nilai ajaran islam (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (c) Penyesuaian mental Peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial (d) Perbaikan kesahan-kesahan atau kelamahan-kelemahan Peserta didik dalam keyakinan, Pengalaman Ajaran Agama islam dalam kehidupan sehari-hari (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal Negati (f) pembekalan bagi Peserta didik untuk mendalami Akidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang tinggi.26

Pendidikan Akhlak memberikan didikan kepada manusia untuk Selalu membiasakan menjalankan perbuatan-perbuatan yang baik, bertingkah laku yang sopan, berkata yang baik, dan lemah lembut terhadap siapa saja.

Aqidah atau iman itu mempunyai peran dan pengaruh dalam hati Ia mendorong manusia untuk melakukan amal-amal yang baik dan meninggalkan perbuatan keji dan mungkar. Ia mengawal dan membimbing manusia ke jalan yang lurus dan benar serta menjaganya untuk tidak tergelincir ke dalam lembah kesesatan dan juga menanamkan dalam dirinya kecintaan kepada kebenaran dan kebaikan. Sesungguhnya hidayah Allah hanya diberikan kepada manusia yang hatinya telah dimasuki iman.

Allah berfirman dalam Surat Al-tahabun surah ke 64 ayat 11

25Op, cit hal. 49

26Zulhelmi Amir Buku *Pembelajaran akidah akhlak* (Bandung Pustaka Media 2015) h

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ (التغابن: 11)

Artinya: *Tidak Ada Suatu Musibah Pun Yang Menimpa Seseorang Kecuali Dengan Ijin Allah; Dan Barangsiapa Yang Beriman Kepada Allah Niscaya Dia Akan Memberi Petunjuk Kepada Hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.*

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, dan teknik. Sedangkan istilah strategi awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan.²⁷

Menurut Ruseffendi, istilah strategi, metode, pendekatan dan teknik didefinisikan sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu :

²⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010),

- 1) Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
 - 2) Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri
 - 3) Cara menyajikan materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen dan homogen)
- b. Pendekatan Pembelajaran adalah jalan arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi disajikan
 - c. Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran misalnya mengajar dengan ceramah, tanya jawab, dan sebagainya
 - d. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru.²⁸

Keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan untuk dapat mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik.

Secara sederhana dapat dirunut sebagai rangkaian Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. berbagai ahli pendidikan menyusun model pembelajaran

²⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002), h 34

berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung dalam model-model pembelajaran ini banyak diamati oleh peneliti Joyce & Weil.

Mereka mempelajari dan menerapkan berbagai model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang kemudian dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. dan mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, mendidik dan membimbing siswa terhadap pembelajaran di kelas²⁹

- a. Adalah seluruh rangkain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah satu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

- b. Belajar Melalui model

Pembelajaran memiliki hakikat Perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, itulah sebabnya

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 244

dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memusatkan perhatian pada “apa yang dipelajari siswa” jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui fenomena model, dimana seseorang model yaitu: belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang karena telah melihat Pengalaman-Pengalaman dengan meniru suatu model.

Contoh: guru mendemonstrasikan gaya renang bebas, para siswa menirunya. Siswa tidak melalui proses yang disebut bandura (*shaping proses*), atau (*no-trial learning*), tetapi dapat segera menghasilkan respon yang benar.

Konsep belajar observasional memperlihatkan, bahwa seseorang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari. Karena itu perlu diperhatikan agar siswa-siswa lebih banyak di perilaku yang baik atau yang kita inginkan, dan mengurangi kesempatan-kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku yang tidak baik.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok dengan pembelajaran

melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan³⁰.

2. Pengertian model *Bamboo Dancing* (tari bambu)

Pembelajaran dengan Model *Bamboo Dancing* pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka Ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar (atau disesuaikan dengan keadaan banyak siswa, jika dalam kelas ada 20 orang, maka tiap kelompok besar sendiri dari 10 orang aturlah sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu 5 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 5 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang-orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri sejajar Dengan demikian di dalam setiap kelompok besar saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal. Bagi tugas pada setiap pasangan untuk dikerjakan atau di bahas Pada kesempatan itu diberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diterima.

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.57

Usai diskusi, 10 orang dari tiap-tiap kelompok besar ini bergeser mengikuti arah jarum jam dengan ini setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.

Model pembelajaran tari bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya tari bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa berjajar diibaratkan sebagai bambu.³¹

3. Langkah-Langkah Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

- a. Penulisan topik dipapan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa
- b. separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- c. dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- d. kemudian, satu atau dua siswa yang terdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lain sehingga jajaran akan bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus menerus sesuai dengan kebutuhan.

³¹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012 hal.147

4. Kelebihan Dari Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Kelebihan *Bamboo Dancing* ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik, oleh karena itu kelebihan metode ini adalah:

- a. Siswa dapat pertukaran pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kerja sama diantara siswa
- c. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Bambo Dancing* (Tari Bambu)

- a. kelompoknya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
- b. sebagian siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar
- c. sebagian siswa saja yang aktif karena kelompok terlalu gemuk
- d. interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik

Menurut Analisis penulis Semua siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.³²

Harapan sudah diterapkannya pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan

³²Miftahul Huda. *Cooperatif learning metode, teknik, struktur, dan model penerapan* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013) h.147

menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok agar terbangun kemampuan kognitif.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh wijaya (2012) yang berjudul pelaksanaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* (IPA) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah menengah kejuruan Negeri 1 pengasih tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah menengah kejuruan negeri 1 pengasih tahun ajaran 2012/2013 yang membuktikan dengan adanya peningkatan presentasi keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 12% dari siklus 1 sebesar 74% menjadi 87% pada siklus II penelitian ini memiliki kesamaan model yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan tempat ³³



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penulis ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan. 34

Suharsimi menjelaskan bahwa Penelitian Dekriptif adalah penelitian non hipotesis dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya. 35

Dalam penelitian ini penulis berbaur langsung dengan peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung, dan ikut serta memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari seorang pendidik. Pada penelitian ini penulis mendiskripsikan bagaimana Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang, tanpa bermaksud memberikan penilaian atau menguji sebuah hipotesis.

34 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali,1991), h. 24

35 Hidari Nawai, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas, 1996) h. 3

B. Informan Penelitian

Informan Adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian lama mejadi besar. Dan didalam Informan Penelitian Penulis memakai Teknik snowball sampling ini digunakan untuk memilih subjek untuk diwawancarai yaitu:

Tabel 3.1
Sampel

NO	Status
1.	Kepala sekolah
2.	Wakil kurikulum
3.	Guru Aqidah akhlak
4	Peserta didik
Jumlah	4

Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberi data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang di pertimbangkan akan memberikan data lengkap.³⁶

C. Lokasi penelitian

MTsN Parak Laweh merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih ini adalah MTsN adalah MTsN yang mau

menerima masukan untuk dijadikan suatu perubahan dan MTsN ini sangat terbuka sekali apabila ada mahasiswa yang mendadakan penelitian disekolahnya karena disitu dia dapat melihat kekurangannya dan dari hasil penelitian itulah dia bisa merubah sekolnya menjadi sekolah yang lebih baik lagi.

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Usaha yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan yang dilakukan kepada guru pembelajaran aqidah akhlak untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses belajar mengajar dengan cara berinteraksi dengan pelaksanaan informasi atau objek penelitian. Sehingga penulis mengetahui langsung tentang Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang.³⁷

Observasi ini penulis lakukan di kelas VII, untuk mengetahui cara guru dalam pendekatan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang.

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan". Wawancara ini diajukan langsung kepada pendidik sebanyak dua orang, Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa yang bersangkutan tentang Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Parak Laweh Kota Padang.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data, hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip mengenai hal-hal yang diteliti. Dalam hal ini dapat dilihat dari *Lesson Plan* yang dimiliki guru bidang studi Aqidah akhlak dan Kurikulum kelas VII MTsN Parak laweh kota Padang.³⁹

E. Teknik keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh dilapangan pada saat penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menjamin validitas data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan imforman review atau umpan balik dari imforman.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2007), h.186

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 206

Untuk mendapatkan data yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang beda dalam penelitian kualitatif. Dalam dua hal ini membandingkan data yang di peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan informasi.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang penulis pakai dalam menganalisis data adalah Analisis data menurut Miles dan Huberman.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif yang paling digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Bagian terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dan pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai.⁴⁰

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan . pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:⁴¹

⁴⁰ *Ibid*,h.249-252

⁴¹ Sugiono *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : ALFABETA cipta 2012) h. 56

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*).

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lain yang tersangkut.

4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven(1971). Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian

Dalam teknik pemeriksaan data ini terdapat empat kriteria dan sepuluh pemeriksaan, sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1.1

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
<i>Kredibilitas</i> (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
<i>Transferability</i> (keteralihan)	8. Uraian rinci
<i>Auditability</i> (kebergantungan)	9. Audit kebergantungan
<i>Confirmability</i> (kepastian)	10. Audit kepastian

Dan Penulis menggunakan Teknik Pemeriksaan Trigulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu Dengan demikian terdapat triangual sumber, teknik, dan waktu.

a. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:⁴²

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada , orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Trianggulasi dengan metode

Yang dimaksud dengan Trianggulasi dengan Metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “Metode” yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

c. Trianggulasi dengan penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainya membantu mengurangi kemencengan dalam pegumpulan data.

d. Trianggulasi dengan teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanations*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebelum Penulis menuliskan hasil Penulis terlebih dahulu menjelaskan sekilas sejarah MTsN Parak Lawek Kota Padang. Berdasarkan wawancara saya dengan kepala sekolah yang bernama bapak fs, S.Pd, MM dia menceritakan sejarah sekolah MTsN Parak laweh. Pada tahun 1953 tokoh muhammadiyah bernama Buya H. Nurdin yang mendirikan sekolah pendidikan Guru Agama. Sekolah ini didirikan diatas tanah putera daerah parak laweh, dan Buya. H. Nurdin merupakan keluarga terpandang dan beliau merupakan sudagar atau (pedagang).

Seiring kemajuan zaman sekolah ini terus berkembang dan mangalami kamajuan, maka dari itu bapak buya H. Nurdin berinisiatip untuk mendirikan sekolah pendidikan guru agama tujuanya mendirikan sekolah ini adalah lebih bermutu baik dari segi sarana maupun prasarana, tenaga pengajar, maupun siswa siswinya.

Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan tokoh masyarakat serta peraturan yang berlaku seluruh masyarakat telah terpenuhi sebagai berikut:

- a. Sudah memenuhi kebutuhan masyarakat
- b. Rekomendasi pemerintahan pemerintahan kabupaten/kota dan atau pemerintahan provinsi, rekomendasi kapala kantor kementerian agama.
- c. Jumlah memiliki rincian persyaratan teknis meliputi: kurikulum jumlah 43peserta didik, persentasi kualifikasi pendidik, tenaga kependidikan, sarana-

43 fs, (Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh kota padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung , 18 Mai 2018

prasarana pendidikan, rencana pembiayaan pendidikan, proses pembelajaran, program pendidikan, dan manajemen madrasah.⁴⁴

Dan sekarang MTsN Parak Laweh sudah banyak sekali kemajuan dan setahun ini sekolah MTsN Parak Laweh diberi nomor oleh pemerintahan yang bernomor MTsN 4 Kota Pada

1. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* Pada Bidang Studi Aqidah akhlak

Perencanaan pembelajaran atau bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “rancangan pembelajaran bidang studi perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.” Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut, dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan guru yang membuat perencanaan. Namun harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁴⁵

Perencanaan pengajaran merupakan “persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, menentukan indikator, memilih bahan pengajaran, menentukan sumber belajar, memilih dan mempersiapkan metode, menyediakan dan mempersiapkan media atau alat peraga serta membuat dan mempersiapkan evaluasi atau penilaian. Secara

⁴⁴ fs, (Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh kota padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 18 Mai 2018

⁴⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 2

operasional dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁴⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi akidah akhlak di MTsN Parak laweh kota padang yang bernama ini sial Ibu Dy S.Pd nama asli ada di penulis mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Bomboo Dancing* pada mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan:

”Sebelum kami melaksanakan pembelajaran Pendidikan Akidah akhlak, kami diwajibkan oleh Kepala Sekolah untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dibuat satu kali dalam semester pada awal tahun ajaran, tujuannya agar dalam pembelajaran nanti lebih terarah dalam mengajar. Dalam membuat RPP kami dianjurkan oleh Kepala Sekolah berpedoman kepada Kurikulum 2013 agar materi akidah akhlak tersebut dapat diaplikasikan oleh siswa”.⁴⁷

Hal di atas juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Beliau mewajibkan kepada setiap guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pengajaran, gunanya untuk melihat arah atau gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat satu kali dalam satu semester pada awal tahun ajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirangkum dalam kurikulum.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum

⁴⁶ *Ibid*, h.2

Dy, (Guru Bidang Studi akidah akhlak Sekolah MTsN Parak Laweh kota padang), *Wawancara Pribadi, lubuk begalung* 11 Mai 2018

⁴⁸ fs, (Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh kota padang), *Wawancara Pribadi, lubuk begalung*, 18 Mai 2018

mengajar. Rencana Program Mengajar itu disusun berdasarkan Kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut guru akidah akhlak haruslah mampu mencakup berbagai aspek dalam pelaksanaannya dikarenakan bidang studi akidah akhlak bukanlah hanya pada aspek kognitif saja, mata pelajaran Aqidah akhlak mencakup ketiga aspek yang ada yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ini semua dikarenakan akidah akhlak adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari serta untuk ilmu di dunia dan akhirat.

Guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa dalam menyusun RPP, seorang guru harus mencerminkan indikator serta tujuan yang jelas dari pelajaran yang diberikan sehingga RPP tersebut mampu menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar.⁴⁹

Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah di MTsN Parak laweh kota padang menyatakan bahwa:

Guru akidah akhlak yang ada di Sekolah MTsN Parak laweh kota padang sudah mampu dengan baik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran namun masih banyak kekurangan yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut perlu diperbaiki agar dapat menjadi pedoman yang lebih baik.⁵⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan di MTsN Parak laweh bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tercermin indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi

⁴⁹Dy, (Guru Bidang Studi akidah akhlak di MTsN Parak laweh), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 11 Mai 2018

⁵⁰ fs, (Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh kota padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 10 Mai 2018

pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan waktu 15 menit, kegiatan inti 105 menit sedangkan kegiatan penutup waktunya 15 menit. Waktu yang ada tersebut merupakan jam mengajar guru yang dilaksanakan setiap masuk kelas sebanyak tiga jam pelajaran yaitu 3 x 45 menit.⁵¹

Begitu juga dengan pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* dari dokumentasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi akidah akhlak yang mengatakan bahwa mereka ada membuat perencanaan terhadap pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* yang mereka pakai untuk mengajar di kelas sehingga mereka memiliki pedoman yang baik untuk mengajar terutama dalam hal belajar dengan saling berbagi pendapat yang ada untuk dianalisis oleh siswa.⁵²

Dari wawancara penulis dengan guru bidang Akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya untuk pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* sudah cukup baik, apa yang tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanyalah berupa lembaran rencana pembelajaran karena pada hakikatnya masih banyak ide yang belum terangkum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa masih banyak ide-ide yang ada dalam pikirannya tapi belum dapat dituliskan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemungkinan ide itu akan timbul pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵³

51 Observasi, dokumentasi Kelas VI 1, Tanggal 19 mai 2018

52 Dy, (Guru Bidang Studi akidah akhlak di MTsN Parak Laweh), *Wawancara Pribadi, dokumentasi* lubuk begalung , 19 mai 2018

53 *Ibid*,

Namun penulis melihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun tersebut belum bisa dibilang baik karena masih banyak ditemukan kekurangan dalam mengajar dalam perencanaan pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* yaitu bagaimana tahapan-tahapan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut yang belum disusun dengan sistematis.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru akidah akhlak mengatakan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* adanya beberapa komponen penting yang tidak boleh dilupakan karena merupakan inti dari kegiatan pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*, komponen-komponen itu adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dari materi yang disampaikan sebelumnya dengan bekerjasama dengan pasangan/teman sekelompok dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing untuk memecahkan masalah/persoalan yang akan dibahas, selain itu juga berani dalam mengemukakan pendapatnya, saling menghargai pendapat dari temannya, dan meminta siswa menganalisisnya serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadirkan guru tersebut. 54

Hal serupa juga disampaikan oleh guru akidah akhlak lainnya

Bahwa masalah adalah komponen utama yang harus ada dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* adanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir-berpasangan dan berbagi terhadap masalah/persoalan yang diberikan guru, karena tanpa adanya hal yang demikian, maka tujuan dari pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* tidak akan dapat tercapai.55

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi akidah akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang bahwa:

54 Dy , (Guru Bidang Studi akidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung ,16 mai 2018

55 Dy, (Guru Bidang Studi akidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung , 17 mai 2018

“Sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di antaranya mengingat serta memikirkan masalah yang baru-baru terjadi di sekitar mereka lalu barulah guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran dan siswa diminta untuk menghubungkannya dengan materi tersebut sesuai dengan analisa siswa. Contohnya dalam taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, guru menyampaikan masalah yang terjadi ketika adanya siswa yang melanggar dan terlambat datang kesekolah lalu siswa diminta untuk menganalisanya memberikan komentar kemudian memberikan motivasi yang kuat agar tidak terulangnya hal yang demikian laginya.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa guru bidang studi akidah akhlak telah membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis, kemudian guru bidang studi Akidah akhlak mengkonsultasikan dengan kepala sekolah. Kalau cocok dengan tujuan yang dicapai maka Kepala sekolah menyetujuinya, setelah itu baru siap disajikan kepada siswa dalam kelas.⁵⁷

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang penulis temukan di MTsN Parak Laweh kota Padang bahwa perencanaan pembelajaran ditulis dalam bentuk silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* yang diterapkan dalam beberapa materi diantaranya taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sebagai perintah agama.

56Dy , (Guru Bidang Studi akidah akhlak), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung ,10 mai 2018

57 Dy, (Guru bidang studi akidah akhlak MTsN Parak Laweh kota padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung , 11 mai 2018

Guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa perbedaan yang mendasar antara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran lainnya adalah pada tahap berfikir-berpasangan-berbagi yang di utamakan dalam pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*. Sehingga inti dari kegiatan pembelajarannya terletak pada keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru bidang studi Pendidikan akidah akhlak sudah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada kekurangannya.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang

Upaya mewujudkan tujuan pembelajaran pada bidang studi Aqidah akhlak sebagaimana dalam visi dan misi MTsN Parak Laweh kota Padang. Materi seharusnya diberikan sesuai proses belajar mengajar adalah wahana yang paling penting terhadap pencapaian tujuan. Pendidik sebagaimana orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran harus betul-betul menguasai bidang yang diajarkannya baik yang diperoleh dalam pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu seorang pendidik harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Sehingga strategi mengajar yang dipilih sesuai dengan kemampuan siswa, tujuan dan materi.

⁵⁸ Dy, (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung , 10 Mai 2018

Kualitas pendidikan dapat dinilai dari kualitas mengajar seorang pendidik, baik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, lebih-lebih selama proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu seorang pendidik harus mampu memancarkan nilai-nilai yang bersumber dari kasih, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun penampilan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan seorang pendidik dalam kegiatan mengajar bukan dilihat dari kemampuan pribadi ataupun kemampuan sosialnya ketika dikelas, akan tetapi lebih terfokus pada kemampuan mengelola pembelajaran atau kompetensi profesionalnya selama proses pembelajaran.⁵⁹

Untuk mengetahui bagaimana cara guru bidang studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang mengelola proses pembelajaran. Maka penulis mengumpulkan data melalui observasi/ pengamatan langsung dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, penelitian ini dilakukan pada saat terjadi proses pembelajaran di kelas dilengkapi dengan wawancara.

a. Kegiatan guru bidang studi Aqidah akhlak pada tahap awal pembelajaran

1). Membuka pelajaran

Sebelum mengajar, tahap pembuka pelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah sangat penting. Karena tahap ini sangat menentukan terhadap kemampuan guru dalam

59 *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung , 10 Mai 2018

menguasai siswa yang akan belajar. Berdasarkan dokumentasi dan pengamatan yang penulis lakukan sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan keadaannya kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asma'ul husna secara bersama-sama. Setelah itu guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca al-Quran.⁶⁰

Pernyataan ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan guru “menyapa siswa, menanyakan keadaan dan sebagainya merupakan kegiatan penting dilakukan setiap guru karena hal itu sangat positif membangun hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.⁶¹ Sedangkan dengan guru Akidah Akhlak berikutnya, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa akan belajar secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian membaca asmaul husna dilanjutkan dengan pembacaan Alqur'an.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Kepala Sekolah beliau mengatakan “setiap pagi di awal pelajaran siswa diwajibkan membaca doa secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan membaca ayat suci al-Quran”.⁶²

60 Observasi, dokumentasi Kelas VII 1, Tanggal 10 Mai 2018

61 Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Mai 2018

62 Fs , Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh kota Padang , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 Mai 2018

Kegiatan membaca al-Quran dan membaca doa, asmaul husna sebelum belajar secara bersama merupakan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Peraturan ini dibuat secara tertulis dan ditempel di semua kelas yang ada di MTsN Parak Laweh Kota Padang mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatan ini dilakukan pada jam pertama saja. Kegiatan membaca al-quran sebelum pembelajaran dimulai sudah terlaksana dengan baik, dan sudah semua guru melaksanakan hal tersebut.

2). Memulai pelajaran dengan menanyakan kehadiran siswa/absensi

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengambil absen, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah akhlak bahwa “dengan mengabsen siswa, guru dapat melihat dan mengetahui keadaan siswa dan untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir”.⁶³

Dengan demikian kegiatan mengabsen sangat diperlukan sebelum memulai pembelajaran. Dengan guru mengambil absen siswa satu persatu maka guru akan tahu jumlah siswa yang hadir dalam kelas dan mengetahui keadaan dan kondisi siswa.

Ibu Dy mengatakan “ini dilakukan untuk menghemat waktu sehingga waktu untuk materi pelajaran lebih banyak”.⁶⁴

⁶³ Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Mai 2018

⁶⁴ Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 Mai 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh gambaran mengenai pentingnya kegiatan absensi dan menanyakan kehadiran siswa, karena dengan menanyakan kehadiran siswa guru dapat mengetahui keadaan siswa, mana siswa yang hadir dan mana yang tidak hadir. Sebaiknya kegiatan absensi bukan hanya dilakukan di awal pembelajaran saja tetapi juga di akhir pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa tidak menetap di kelas saja tapi juga banyak siswa yang suka keluar masuk dengan berbagai alasan bahkan ada yang tidak masuk kelas lagi. Dengan begitu guru perlu mengambil absen lagi sehingga guru dapat mengetahui mana siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

3). Appersepsi

Appersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengulang kembali pelajaran materi yang lalu, pengulangan materi dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan dengan acak kepada siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan agar siswa mengingat kembali pelajaran yang telah berlalu. Kegiatan Appersepsi rutin dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak.65

4). Memberikan motivasi

Memberikan motivasi di awal pelajaran sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dy memberi motivasi adalah salah satu strategi agar peserta didik selalu bersemangat belajar Akidah akhlak. Bentuk motivasi yang diberikan berupa bonus atau nilai sehingga siswa semangat dan terpacu untuk belajar”.⁶⁶

Lebih lanjut guru bidang studi Aqidah akhlak mengatakan “memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran dengan menggambarkan sesuai realita yang ada disekitar untuk mendukung pelajaran, membuat siswa semangat dalam belajar.”⁶⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran dan ada juga di akhir pembelajaran.⁶⁸

Motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil belajarnya.

b. Kegiatan guru bidang studi Akidah Akhlak pada tahap inti pembelajaran

1). Cara menyajikan materi pelajaran

⁶⁶ Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, tanggal 10 Mai 2018

⁶⁷ Dy, (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 Mai 2018

⁶⁸ Observasi Kelas VII 1, Tanggal 14 Mai 2018

Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak adalah mengenai tata cara penyajian materi. Cara menyajikan materi tersebut meliputi kegiatan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan yang terpenting cara menyampaikan materi tersebut dilakukan secara mudah, senang dan tidak terkesan menghardik.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Aqidah akhlak “guru menulis pokok-pokok pembahasan materi yang akan di ajarkan di depan kelas. Ini dilakukan karena tidak semua siswa yang memiliki buku panduan”.⁶⁹

Lebih lanjut juga dikatakan oleh guru Aqidah akhlak“ sebelum menjelaskan materi guru menulis di papan tulis materi yang akan dibahas tapi yang ditulis yang pokok-pokok pembahasan saja. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu sehingga lebih banyak waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok”.⁷⁰

Observasi penulis di lokasi penelitian melihat bahwa guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, dan mempraktekan materi yang dipelajari disamping itu guru melihat dan membimbing proses jalannya diskusi kelompok.⁷¹

2). Tujuan Pembelajaran

69 Dy (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *observasi, wawancara pribadi*, Tanggal 10 Mai 2018

70 Dy, (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 Mai 2018

71 Observasi Kelas VII 1, Tanggal 10 Mai 2018

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN Parak Laweh kota Padang 14 Mai 2018 ketika melaksanakan model pembelajaran Kooperatif *Baomboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak kepada siswa, dan siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari tujuan pembelajaran dan pokok materi serta cara kerja yang diterapkan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Aqidah akhlak pada tanggal 10 Mai 2018, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak saya terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk diketahui oleh siswa, karena siswa harus memahami betul bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kooperatif *Bambo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak ”.⁷³

Sejalan dengan hal diatas dengan melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Feby Risky pada 10 Mai 2018 menyatakan bahwa :

“Dalam setiap proses pembelajaran mereka menerima penjelasan tentang tujuan pembelajaran dari guru Aqidah akhlak setiap akan memulai belajar, sehingga memudahkan bagi siswa untuk memahami dan melaksanakan

72 Observasi Kelas VII 1, Tanggal 10 Mai 2018

73 Dy, (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi dan Observasi*, lubuk begalung, 10 Mai 2018

pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak”.⁷⁴

Untuk memperkuat informasi diatas juga dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh Kata Padang 10 Mai 2018, beliau mengatakan bahwa :

“Berdasarkan pengamatan saya, guru Aqidah akhlak Parak Laweh telah mempedomani Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam pembelajarannya, terutama pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak guru selalu menjelaskan dan mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif *Bamoboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru mata pelajaran Aqidah akhlak Parak Laweh kota Padang selalu menjelaskan tujuan pembelajaran setiap akan memulai pelajaran dan siswa mendengarkannya. Sehingga dengan menjelaskan tujuan tersebut siswa mengerti dan paham dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*.

- 3). Menentukan materi Pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*

Materi pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam proses pembelajaran, tanpa materi proses pembelajaran tidak dapat terlaksana, guru Aqidah akhlak wajib menguasai materi pelajaran dengan baik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran

⁷⁴ Feby Risky (Siswa Kelas VII 1), *Wawancara Pribadi*, Padang , 10 Mai 2018

⁷⁵ Fs , Kepala Sekolah MTsN Parak Laweh Kota Padang, *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 18 Mai 2018

tersebut. Dengan penguasaan dan pemahaman materi oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan dikerjakan oleh siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak

Dy menyatakan bahwa :

“Sebelum memulai proses model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak, terlebih dahulu saya harus menetapkan materi yang akan saya ajarkan yang bisa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Bambo Dancing* seperti materi perilaku terpuji”.⁷⁶

Juga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Feby Risky pada 10 Mai 2018 yang menyatakan bahwa :

“Materi pelajaran Aqidah akhlak yang dipelajari siswa dan disajikan oleh guru dalam satu kali pertemuan terdiri dari satu topik, kadang-kadang beberapa topik bahasan. Guru sering menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* dan kebanyakan dari siswa yang aktif bekerja dalam berfikir dan mencari, menyelesaikan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak setiap materi pelajaran bisa dilaksanakan dengan menggunakan Kooperatif *Bamboo Dancing*, ada beberapa materi yang memang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci dari guru seperti materi tentang harta warisan dan sebagainya.

⁷⁶ Dy, (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi dan Observasi*, lubuk begalung , 10 Mai 2018

⁷⁷ Feby Risky, Siswa Kelas VII 1, *Wawancara Pribadi*, Lubuk begalung , 10 Mai 2018

4). Langkah Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Aqidah akhlak adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*.

Beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* adalah:

- Langkah ke 1 Guru menyampaikan pertanyaan.
- Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- Langkah ke 2 : Peserta didik berfikir secara individual.
- Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk mendiskusikan hasil pemikirannya bersama pasangan masing-masing.
- Langkah ke 3 : Setiap peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing dengan pasangan.
- Aktifitas : Guru mengorganisasikan peserta didik untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada

peserta didik untuk mendiskusikan jawaban yang paling benar. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

Langkah ke 4 : Peserta didik berbagi jawaban dengan seluruh kelas.

Aktifitas : Peserta didik mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara kelompok didepan kelas.

Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Aktifitas : Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Hal ini terbukti berdasarkan wawancara penulis dengan siswa yang bernama Feby Risky pada 10 Mai 2018 yang menyatakan bahwa :

Dalam memberikan materi pelajaran guru sering menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* (berfikir sendiri oleh siswa), hal ini juga adanya merugikan bagi siswa yang kurang rajin karena mereka kurang mencari apa yang telah diperintahkan oleh guru bidang studi Aqidah akhlak, tetapi mereka melihat pekerjaan temannya dan adanya kurang berusaha dari siswa itu sendiri.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan materi pelajaran, guru bidang studi Aqidah akhlak ada menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* yang mengakibatkan pada umumnya siswa aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa orang saja yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan hanya melihat tugas temannya saja, adapun dalam menyampaikan materi pelajaran Aqidah akhlak guru harus bisa menggunakan berbagai macam strategi dan metode mengajar dengan baik.

- 5). Media pembelajaran yang digunakan guru bidang studi Aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*

Dalam pembelajaran media dapat diartikan “segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran yang dapat membantu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengalaman belajar”.⁷⁹

Disaat guru melaksanakan proses pembelajaran hendaklah menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga dengan adanya media yang mendukung maka diharapkan tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai.

⁷⁹ Azwar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Aqidah akhlak Dy pada 10 Mai 2018 yang menjelaskan bahwa :

“Jenis media yang digunakan dalam model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan, media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran kurang lengkap tersedia di sekolah seperti *infocus*.

Dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* ada menggunakan media pembelajaran *infocus* tetapi tidak selalu menggunakannya disebabkan oleh faktor keterbatasan media dan terdiri dari banyaknya lokal yang menggunakan media, saya dapat menggunakan media utama yaitu papan tulis untuk menyuruh siswa mencari apa yang saya perintahkan. Sebagian siswa sudah memiliki buku paket Aqidah akhlak yang memudahkan mereka melaksanakan apa yang diperintahkan, selain itu saya berinisiatif untuk mencari media lain seperti peta konsep dibuat dikertas karton yang disesuaikan dengan materi pelajaran untuk bisa mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik.”⁸⁰

Hasil wawancara diatas juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak yang lain yang menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, kami jarang menggunakan media seperti *infocus* dikarenakan media disekolah kurang tersedia bukan tidak ada. Namun dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak kami mewajibkan setiap siswa untuk memiliki buku paket untuk memudahkan mereka dalam pembelajaran”.⁸¹

80 Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 10 Mai 2018

81 Dy, (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 14 Mai 2018

Hal ini sesuai juga dengan penuturan Kepala Sekolah melalui wawancara pada 18 Mai 2018 di ruang Kepala Sekolah, mengatakan sebagai berikut:

“Saat saya mengadakan kunjungan kelas dan juga saya konfirmasi dengan guru, bahwa guru bidang studi Pendidikan Aqidah akhlak ada menggunakan media pembelajaran namun tidak selalu dapat digunakan disebabkan karena keterbatasan media kami juga banyaknya lokal yang tentunya tidak semua guru menggunakan *infocus* dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak hanya menggunakan buku paket dan ditambah dengan sumber belajar yang lain seperti buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pelajaran Aqidah akhlak”.⁸²

Data di atas juga didukung dengan hasil observasi penulis pada 10 Mai 2018 di ruang kelas, ditemukan disaat proses pembelajaran berlangsung guru ada menggunakan media dalam pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak, namun tidak setiap pada jam pelajaran menggunakannya dikarenakan dengan keterbatasan media tersebut guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*.

Pada saat itu guru Aqidah akhlak menyuruh siswa untuk mencari apa pokok permasalahan pada materi pelajaran yang sedang dibahas dengan menggunakan buku paket mereka masing-masing dan setelah siswa menemukan pokok permasalahannya

⁸² Fs, (Kepala MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, lubuk begalung, 18 Mai 2018

guru menyuruh siswa untuk mencari cara penyelesaian dan penjelasan dari permasalahan/materi yang telah diberikan dengan membahasnya dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan melakukan kegiatan yang demikian, siswa dituntut untuk berfikir sendiri dari permasalahan/topik yang dibahas, selain itu antara siswa juga dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dan juga kepada kelompok yang lainnya dan juga mendengarkan dan menghargai pendapat yang diberikan oleh kelompok yang lain agar terjadinya pembelajaran yang efektif demi tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut.⁸³

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disaat guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* ada menggunakan media yang menarik. Tapi yang lebih dominan digunakan adalah media papan tulis dan sumber belajar, seperti buku paket yang berkaitan dengan materi pelajaran Aqidah akhlak. Bentuk pelaksanaannya lebih banyak menitik beratkan kepada kerja siswa untuk mencari penyelesaian permasalahan/materi dan guru disini berperan sebagai fasilitator untuk jalannya proses pembelajaran dengan baik.

c. Kegiatan guru pada tahap akhir pembelajaran

setiap memulai pelajaran, maka proses akhir dari pelajaran itu adalah kegiatan penutup atau mengakhiri pelajaran. Kegiatan penutup pelajaran ini amat penting dalam hubungannya dengan penerimaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dalam rentang waktu jam pelajaran. Dalam mengakhiri pelajaran ini, guru melakukan beberapa hal. Hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak “pada akhir pelajaran yang dilakukan adalah menyimpulkan pelajaran”.⁸⁴

d. Menyimpulkan materi pelajaran

Kegiatan ini merupakan bagian penting bagi siswa dalam menguatkan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Pada kegiatan ini, guru menyimpulkan pelajaran dan meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran.⁸⁵

Menuru Ibu Dy “ menyimpulkan pelajaran ini sangat penting. Biasanya menyimpulkan pelajaran dilakukan bersama kemudian diminta beberapa siswa. Bagi siswa yang dapat menyimpulkan dengan baik dan benar maka akan diberikan juga berupa nilai tambahan dan yang belum dapat agar termotivasi yang kuat pada teman-temannya yang mendapatkan nilai tambahan dan juga diperintahkan untuk dapat belajar di rumah kemudian memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya”.⁸⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada Bidang Studi Aqidah akhlak

⁸⁴ Dy (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Mai 2018

⁸⁵ Observasi Kelas VII 1, Tanggal 10 Mai 2018

⁸⁶ Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Mai 2018

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari, dan tanpa evaluasi belajar, seorang guru tidak mungkin dapat mengetahui kemampuan siswa. Untuk itu seorang guru harus mampu melakukan evaluasi.

a. Melaksanakan Evaluasi model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* Pada Bidang Studi Aqidah akhlak

Sebelum proses pembelajaran berakhir, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengadakan penilaian tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

Bapak Fs mengatakan bahwa: "Setiap belajar alangkah lebih baiknya ada evaluasi karena dengan adanya evaluasi saya bisa mengetahui apakah materi yang saya sampaikan sudah dapat dipahami oleh siswa."⁸⁷ Ibu Dy juga mengatakan bahwa: "Harus ada evaluasi sebelum proses pembelajaran berakhir agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran."

Dari hasil wawancara di atas penulis simpulkan bahwa Aqidah akhlak MTsN Parak Laweh Kota Padang melaksanakan evaluasi sebelum proses pembelajaran berakhir agar guru bisa mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami materi yang telah disampaikan.

⁸⁷ Dy ,(Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara*, Lubuk Begalung, Tgl 10 Mai 2018

b. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang Studi Aqidah akhlak

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, hal yang sangat penting dimiliki oleh guru adalah menguasai bentuk-bentuk evaluasi pengajaran. Dalam melakukan evaluasi pengajaran ada beberapa bentuk evaluasi yang dapat digunakan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Fs mengatakan bahwa: “Ada beberapa bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa yaitu tes lisan seperti hafalan, tes tulisan baik dalam bentuk uraian maupun objektif dan praktek”.⁸⁸

Selanjut Ibu Dy mengatakan bahwa: “Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu tes tulisan dan tes lisan seperti soal uraian, dan tes lisan seperti kuis yaitu siswa secara berebutan menjawab pertanyaan bagi yang diberikan oleh guru dan yang benar itulah yang diberi nilai. Ada juga dalam bentuk praktek seperti praktek hafalan ayat alqur’an yang berkenaan dengan materi yang dipelajari” Feby Risky mengatakan latihan-latihan yang diberikan guru berbagai macam seperti kuis, menjawab soal yang telah disediakan guru dan hafalan ayat al-Qur’an sesuai dengan materi pelajaran.⁸⁹

Dan hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis yang dilakukan terhadap guru Aqidah akhlak yaitu pada saat evaluasi guru melakukan tes lisan dengan cara melakukan kuis, siapa yang

⁸⁸ Dy , (Guru Bidang Studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), *Wawancara*, lubuk begalung , Tgl 10 Mai 2018

⁸⁹ Feby Risky, Siswa Kelas VII 1 MTsN Parak Laweh Kota Padang, *Wawancara*, lubuk begalung , Tgl 10 Mai 2018

paling tepat jawabannya maka itulah yang diberikan bonus berupa nilai.”⁹⁰

Adapun jenis evaluasi yang dilaksanakan adalah ulangan harian yang dilaksanakan setelah selesai melaksanakan pembelajaran, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional. Untuk ulangan harian soal dibuat guru bidang studi berdasarkan tujuan pembelajaran. Sedangkan soal ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas soal dibuat oleh tim dari Kemenag. Ujian Nasional soal dari pemerintah pusat.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Aqidah akhlak MTsN Parak Laweh kota Padang ada beberapa bentuk evaluasi yaitu dalam bentuk tes lisan, tes tulisan dan praktek.

c. Standar nilai

Evaluasi dalam bidang studi Pendidikan Aqidah akhlak ada dua yaitu penguasaan konsep dan penerapan.

Untuk penguasaan konsep pelajaran Aqidah akhlak menurut Ibu devi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Nilai penguasaan materi diakhir semester dicari dengan rumus :

⁹⁰ Observasi Kelas VII 1, Tanggal 10 Mai 2018

⁹¹ Fs, (Kepala sekolah MTsN Parak Laweh Kota Padang), *Wawancara*, lubuk begalung , 18 Mai 2018

7NH+1MID+2SEMESTER

10

Keterangan

7NH	: 7 kali ulangan harian
1MID	: 1 kali ujian mid/tengah semester
2 SEMESTER	: Hasil ujian semester dikali 2.92

Selanjutnya guru mata pelajaran akidah akhlak yang lain juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa dalam memberikan penilaian akhir Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.93

Untuk nilai penerapan menurut Bapak Fs" nilai penerapan seperti hafalan dan praktek di serahkan kebijakannya kepada masing-masing guru dengan tetap berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Dan hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis yang dilakukan terhadap guru Aqidah akhlak yaitu pada saat memberikan penilaian guru berpatokan kepada KKM yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk penilaian yang digunakan oleh Aqidah

92 Dy, (Guru Bidang Studi Pendidikan Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang), Observasi, *Wawancara*, , Tgl lubuk begalung , 18 Mai 2018

93 Hanifah, (Guru Bidang Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh kota Padang *Wawancara*, Padang, Tgl 14 Juli 2018

akhlak MTsN Parak Laweh kota Padang adalah berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak. Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas VII Sekolah MTsN Parak Laweh. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa nilai peserta didik masih rendah kebanyakan di bawah KKM yaitu 75. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya adalah dengan pelaksanaan model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga aktivitas pembelajaran dapat meningkat.

Salah satunya dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* guru harus benar-benar menguasai model pembelajaran yang digunakan pada bidang studi Aqidah akhlak.

Pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VII 1 terlihat bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak belum dilaksanakan secara benar sehingga ini mengakibatkan nilai peserta didik banyak yang dibawah KKM. Dan kurangnya antusias

siswa Dalam Pembelajaran, dan hanya beberapa orang siswa yang aktif dan Banyak siswa belum Paham tentang Model ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Masih banyak belum memenuhi KKM 75. Berarti Belum terlaksana nya model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini dengan benar dan belum dapat dikatakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁹⁵

Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* ini terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu (berpikir mandiri), (berpasangan), (berbagi). Pada aktivitas, siswa diminta untuk berpikir mandiri. Mandiri dalam berpikir, membahas materi yang telah diberikan seorang guru. Menurut Istarani, pembelajaran ini diawali dengan memberikan materi yang akan dibahas terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik

Siswa diminta untuk berpasangan dan berdiskusi dengan pasangan tersebut Pasangan dibentuk secara berjajar panjang saling berhadapan dengan pasangan masing-masing berdasarkan kemampuan siswa, supaya dapat bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Setelah siswa berdiskusi secara sejajar dan saling berhadapan dengan pasangan masing-masing siswa diminta untuk berbagi atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dalam kegiatan ini terjadi

⁹⁵ Mulyasa E, *Kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian secara integratif yang akibatnya peserta didik dapat menyelesaikan pembahasan yang telah diberikan seorang guru dari pengetahuan yang dipelajarinya.⁹⁶

Pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* dalam pelaksanaannya yaitu masing-masing siswa/kelompok harus memecahkan masalahnya sendiri dengan Pasangannya sebelum mempersentasikan bersama kelompoknya yang lain didepan kelas sehingga siswa lebih antusias dalam memahami pembahasan dan jawabannya, dan guru akan menunjuk kelompok tertentu tanpa memberi tahu terlebih dahulu kelompok yang akan maju ke depan. Cara tersebut menjamin keterlibatan total semua siswa dan dapat meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok, mau mendalami materi dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan keistimewaan pembelajaran *Bamboo Dancing* yaitu siswa mampu mengembangkan kemampuan individu serta kemampuan dalam bekerja kelompok.

Anita Lie mengemukakan kelebihan metode *Bamboo Dancing* yaitu baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.⁹⁷

Dari Data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* berdasarkan penulis setelah terjung kelapangan dan melihat proses pembelajaran dan

96 Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 91

97 Anita Lie, *Op. Cit*, h. 57

disana penulis melihat masih ada beberapa kekurangan dari proses pelaksanaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini. Jadi setelah penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran **Kooperatif *Bamboo Dancing*** belum terlaksana dengan baik dan seorang guru belum sepenuhnya menguasai model *Bamboo Dancing* tersebut, sehingga banyak siswa yang masih kurang paham dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini. Jadi setelah penulis melihat model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam bab IV maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak dengan Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* telah ditulis secara sistematis dan berpedoman kepada silabus yang ada, dan strategi, metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran. Perencanaan model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang masih Ada sedikit kekurangan namun guru sudah ada yang menyusunnya dengan baik hal ini terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah mencakup 3 aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik karena dengan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* ini siswa dapat membawa dirinya kepada keadaan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.
2. Pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* oleh guru pada bidang studi Pendidikan Aqidah akhalk di MTsN Parak Laweh Kota Padang telah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai fasilitator, mengarahkan dan memperhatikan kegiatan diskusi agar tidak keluar dari topik pembahasan demi tercapainya tujuan pembelajaran Pada pelaksanaannya dituntut siswa untuk lebih aktif dalam

proses pembelajaran. Namun terlihat dari beberapa orang siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Sedangkan dalam penggunaan media guru lebih dominan menggunakan papan tulis sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

3. Adapun bentuk ataupun sistem evaluasi yang digunakan oleh guru Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang pada model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* untuk menilai kemampuan siswa yaitu tes lisan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian dengan tes tulisan dengan cara memberikan ulangan harian yang dilaksanakan setelah selesai melaksanakan pembelajaran, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional. Pada saat memberikan penilaian guru berpatokan kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* pada bidang studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi Aqidah akhlak di MTsN Parak Laweh Kota Padang diharapkan agar dapat mempertahankan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*. Selalu berusaha mencari ide dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah agar dapat memberi arahan dan motivasi kepada guru akidah akhlak agar model Pembelajaran yang ia gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan agar bisa digunakan dimata pelajaran yang lain.
3. Dan kepada guru-guru yang lain agar meningkatkan kerjasama yang baik agar tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan.

